

PENERAPAN TATA RUANG KANTOR DALAM MENGOPTIMALKAN KINERJA TENAGA PENDIDIK DI MAN 6 PIDIE

Subhan Hasbi¹, Sri Mutia², Cut Ela Safira³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

¹220206041@student.ar-raniry.ac.id ²sri.mutia@ar-raniry.ac.id

³cutelasafira7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of office space in optimizing the performance of educators at MAN 6 Pidie. This research is motivated by the limitations of workspace, the arrangement of facilities that are not optimal, and social dynamics in the teacher's work environment that affect the comfort and effectiveness of work. In addition, previous research used a more quantitative approach so that there is still a research gap related to educators' subjective experience of the work environment in depth. This study uses a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of the head of the madrasah, the deputy head of facilities and infrastructure, teachers, and administrative staff who were selected through purposive sampling techniques. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation, while data analysis used Miles and Huberman's interactive model. The results of the study show that the office layout at MAN 6 Pidie has been adjusted based on the work function of each unit, but still faces limited space, facilities, and budget. Nevertheless, harmonious interpersonal relationships and a collective work culture are able to create a comfortable work environment and support the optimization of the performance of educators. The results of this study show that office spatial planning not only affects physical comfort, but also the effectiveness of coordination, concentration, and work productivity of educators.

Keywords: *Office Layout, Educator Performance, Performance Optimization, Work Environment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tata ruang kantor dalam mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik di MAN 6 Pidie. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan ruang kerja, penataan fasilitas yang belum optimal, serta dinamika sosial di lingkungan kerja guru yang memengaruhi kenyamanan dan efektivitas kerja. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengalaman subjektif tenaga pendidik terhadap lingkungan kerja secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, dan staf tata usaha yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman..Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor di MAN 6 Pidie telah disesuaikan berdasarkan fungsi kerja masing-masing unit, namun masih menghadapi keterbatasan ruang, fasilitas, dan anggaran. Meskipun demikian, hubungan interpersonal yang harmonis dan budaya kerja kolektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung optimalisasi kinerja tenaga pendidik. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga efektivitas koordinasi, konsentrasi, dan produktivitas kerja tenaga pendidik.

Kata kunci: Tata Ruang Kantor, Kinerja Tenaga Pendidik, Optimalisasi Kinerja, Lingkungan Kerja

A. Pendahuluan

Lingkungan kerja dalam lembaga pendidikan sering kali belum dikelola secara optimal, terutama dalam aspek penataan ruang yang berdampak langsung terhadap kenyamanan dan efektivitas kerja tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor bukan sekadar aspek fisik, tetapi juga faktor penting yang memengaruhi kualitas kinerja di lingkungan pendidikan.

Lingkungan kerja dalam lembaga pendidikan merupakan elemen strategis yang berperan penting dalam menentukan mutu kinerja tenaga pendidik. Secara global, perhatian terhadap perancangan ruang kerja terus meningkat karena diyakini memiliki keterkaitan dengan produktivitas, kenyamanan, serta kualitas interaksi

sosial di lingkungan kerja (Sintha, 2025). Dalam konteks pendidikan, tata ruang kantor tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas administratif, tetapi juga sebagai ruang kolaboratif yang mendukung aktivitas profesional guru secara optimal (Imms & Kvan, 2020)

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa aspek lingkungan kerja fisik, seperti pengaturan tata ruang, pencahayaan, dan ventilasi, berkontribusi signifikan terhadap motivasi serta kinerja tenaga pendidik (Mulyadi & Eliadi Hardian, 2025). Oleh karena itu, tata ruang yang kurang optimal dapat berdampak pada penurunan efektivitas kerja serta kualitas layanan pendidikan.

Di sisi lain, permasalahan tata ruang kantor masih ditemukan pada berbagai lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat keterbatasan ruang,

penataan fasilitas yang belum sistematis, serta pemanfaatan ruang kerja yang belum optimal di lingkungan sekolah. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kenyamanan dan efisiensi kerja guru. Selain itu, keterbatasan ruang juga mendorong terbentuknya kelompok-kelompok kecil di ruang kerja guru yang dapat menghambat komunikasi serta kolaborasi profesional (Jogie C. Medel & Gallardo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa tata ruang kantor tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga memengaruhi komunikasi interpersonal dan budaya kerja di lingkungan pendidika. (Ritonga Bulgansyah, 2020).

Penelitian terdahulu umumnya menempatkan tata ruang kantor sebagai variabel kuantitatif yang diukur pengaruhnya terhadap kinerja guru, sehingga lebih menekankan hubungan sebab-akibat secara statistik (Mugiani et al., 2025; Nofriandi et al., 2025). Namun demikian, kajian yang mengeksplorasi secara mendalam proses implementasi tata ruang, pengalaman subjektif tenaga pendidik, serta makna yang mereka konstruksi terhadap lingkungan kerja masih terbatas. Padahal, pemahaman tersebut

penting untuk menangkap realitas secara lebih utuh di lapangan (Shaffira & Suratman, 2024). Pendekatan kualitatif menjadi relevan karena mampu menggali fenomena sosial secara holistik dalam lingkungan pendidikan yang sarat nilai, interaksi, dan dinamika organisasi (Fuentes-Vilugrón et al., 2023).

Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian kualitatif deskriptif yang berfokus pada pemahaman konseptual dan mendalam terhadap penerapan tata ruang kantor di madrasah. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi pengalaman subjektif tenaga pendidik, interaksi sosial, serta makna tata ruang kantor dalam mendukung kinerja tenaga pendidik di lingkungan madrasah, khususnya di MAN 6 Pidie yang masih terbatas dikaji dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguraikan secara sistematis penerapan tata ruang kantor dalam upaya mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Pidie. Fokus kajian diarahkan pada proses implementasi tata ruang kantor, pengaruhnya terhadap

kenyamanan serta kinerja tenaga pendidik, dan berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya terkait pengelolaan lingkungan kerja. Selain itu, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola lembaga pendidikan dalam merancang tata ruang kantor yang efektif, efisien, dan mendukung profesionalitas tenaga pendidik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam penerapan tata ruang kantor dalam mengoptimalkan kinerja tenaga pendidik di lingkungan madrasah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman terhadap fenomena secara alami berdasarkan kondisi lapangan serta memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kenyamanan kerja, efektivitas aktivitas, dan pola interaksi tenaga pendidik dalam ruang kerja. Pendekatan kualitatif deskriptif

digunakan karena dianggap sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara mendalam dan sistematis (Rijal Fadli, 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 6 Pidie yang berlokasi di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie pada bulan Mei 2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wakil kepala bidang sarana dan prasarana, guru, serta staf tata usaha yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan maupun pemanfaatan tata ruang kantor di lingkungan madrasah. Teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya informasi (*information-rich cases*) sehingga dapat mendukung pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Campbell et al., 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan tata ruang

kantor dan pengaruhnya terhadap kinerja tenaga pendidik. Observasi dilakukan terhadap kondisi fisik ruang kerja, tata letak fasilitas, dan aktivitas tenaga pendidik, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *member checking* untuk memastikan kredibilitas serta kesesuaian data yang diperoleh dari informan (Flick, 2022)

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Selain itu, proses pengkodean dilakukan untuk mengelompokkan data ke dalam kategori dan tema yang relevan sehingga diperoleh temuan yang sistematis dan mendalam (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata ruang kantor di MAN 6 Pidie

Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan madrasah. Penataan ruang kerja membentuk lingkungan kerja yang adaptif dan mendukung koordinasi antarpegawai, meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan fasilitas kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sailer et al., 2021) yang menyatakan bahwa karakteristik tata letak ruang kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja terfokus, kerja sama tim, dan persepsi produktivitas pegawai.

Data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan kepala madrasah (KS), wakil kepala bidang sarana dan prasarana (WS), staf tata usaha (TU), serta tenaga pendidik/guru (G). Kode tersebut digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dalam penyajian hasil penelitian.

Hal ini sejalan dengan temuan (Sailer et al., 2021) yang menunjukkan bahwa konfigurasi tata ruang kantor sangat memengaruhi efektivitas kerja, interaksi antarpegawai, serta tingkat produktivitas dalam lingkungan kerja. Penelitian tersebut menegaskan

bahwa desain ruang kerja yang baik dapat meningkatkan kualitas koordinasi dan mendukung kinerja organisasi melalui pengaturan ruang yang lebih fungsional dan adaptif

1. Penerapan Tata Ruang Kantor di MAN 6 Pidie

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata ruang kantor di MAN 6 Pidie telah disesuaikan berdasarkan fungsi dan kebutuhan kerja masing-masing bagian. Seperti ruang kepala madrasah, ruang guru, serta ruang tata usaha agar aktivitas kerja lebih terorganisasi. Kondisi ini sesuai dengan pandangan (Ahmad et al., 2020) yang menjelaskan bahwa tata ruang kantor yang terstruktur mampu meningkatkan efisiensi kerja pegawai dan mendukung produktivitas organisasi. Penataan ruang dilakukan untuk mendukung efektivitas koordinasi, komunikasi kerja, serta pelaksanaan administrasi pendidikan secara lebih terstruktur. Meskipun demikian, implementasi tata ruang tersebut masih menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya pada aspek luas ruang dan fasilitas pendukung kerja.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa ruang kerja masih menggunakan bangunan hasil alih fungsi ruang kelas sehingga ukuran ruangan relatif terbatas dibandingkan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang menggunakannya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan ruang kerja tidak hanya berdampak pada aspek kenyamanan fisik, tetapi juga berpotensi memengaruhi fleksibilitas mobilitas kerja, efektivitas interaksi profesional, dan konsentrasi tenaga pendidik dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran..

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pihak madrasah telah melakukan upaya penyesuaian tata ruang secara bertahap sesuai kemampuan sarana dan anggaran yang tersedia. Kepala Madrasah menjelaskan bahwa penataan ruang dilakukan agar setiap unit kerja dapat menjalankan tugas secara lebih terorganisasi dan mendukung kenyamanan kerja tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan (KS).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tata ruang kantor di lingkungan madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan

fisik ruang kerja, tetapi juga menjadi bagian dari strategi organisasi dalam menciptakan efektivitas kerja dan kelancaran koordinasi antarpegawai.

2. Kenyamanan Lingkungan Kerja Tenaga Pendidik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kerja di MAN 6 Pidie dipengaruhi oleh kombinasi antara kondisi fisik ruang kerja dan kualitas hubungan sosial antar tenaga pendidik. Dari aspek fisik, ruang kerja masih memiliki keterbatasan luas ruangan dan fasilitas kerja. Namun demikian, sebagian besar tenaga pendidik tetap merasakan suasana kerja yang kondusif karena didukung oleh hubungan interpersonal yang harmonis dan budaya kerja kolektif yang kuat.

Hasil observasi memperlihatkan bahwa ventilasi udara dan pencahayaan alami pada ruang guru tergolong cukup baik karena sebagian ruangan masih memanfaatkan desain bangunan kelas sebelumnya. Penggunaan kipas angin juga membantu menjaga sirkulasi udara sehingga aktivitas kerja tetap dapat berlangsung dengan nyaman. Temuan ini relevan dengan

penelitian (Gupta et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kualitas lingkungan fisik ruang kerja seperti ventilasi dan sirkulasi udara memiliki hubungan signifikan terhadap kenyamanan serta produktivitas kerja pegawai. Akan tetapi, kapasitas ruang yang terbatas menyebabkan suasana ruang kerja terasa padat, terutama ketika seluruh tenaga pendidik berada dalam satu ruangan secara bersamaan.

Salah satu informan menyampaikan bahwa keterbatasan ruang kerja terkadang memengaruhi kenyamanan dan konsentrasi saat menyelesaikan administrasi pembelajaran (G1). Namun demikian, hubungan kekeluargaan antar tenaga pendidik dinilai mampu menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan mendukung kerja sama profesional antarpegawai (G2).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kenyamanan lingkungan kerja tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas komunikasi, solidaritas sosial, dan budaya organisasi yang berkembang di lingkungan madrasah (Shand & Goddard, 2025).

3. Pengaruh Tata Ruang Kantor terhadap Kinerja Tenaga Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata ruang kantor memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja tenaga pendidik di MAN 6 Pidie. Penempatan ruang kerja berdasarkan fungsi masing-masing unit membantu mempermudah koordinasi administrasi, komunikasi antarpegawai, serta pelaksanaan tugas pembelajaran.

Pemisahan ruang antara guru, tenaga administrasi, dan unit kerja lainnya membantu menciptakan pembagian tugas yang lebih terstruktur sehingga proses kerja menjadi lebih efektif. Selain itu, kedekatan ruang antar guru turut mendukung interaksi profesional dan mempermudah proses diskusi terkait pembelajaran maupun administrasi sekolah.

Beberapa tenaga pendidik menyampaikan bahwa kondisi ruang kerja yang nyaman dapat membantu meningkatkan fokus kerja dan produktivitas pembelajaran (G3). Sebaliknya, kondisi ruang yang terlalu padat terkadang memengaruhi konsentrasi dan efektivitas kerja sebagian tenaga pendidik (G4).

Temuan tersebut didukung oleh penelitian (Liu et al., 2023) yang menjelaskan bahwa faktor lingkungan ruang kerja memiliki pengaruh langsung terhadap produktivitas dan kenyamanan psikologis pekerja di lingkungan pendidikan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tata ruang kantor memiliki keterkaitan dengan produktivitas kerja tenaga pendidik, baik dalam aspek administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran. Tata ruang yang terorganisasi dengan baik mampu mendukung efisiensi kerja, sedangkan keterbatasan ruang berpotensi menurunkan kenyamanan dan konsentrasi kerja pegawai.

4. Hambatan dalam Penerapan Tata Ruang Kantor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tata ruang kantor di MAN 6 Pidie masih menghadapi beberapa hambatan, terutama pada aspek keterbatasan ruang, fasilitas kerja, dan dukungan anggaran. Keterbatasan tersebut memengaruhi efektivitas penataan ruang kerja serta kenyamanan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan aktivitas administrasi maupun pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, ruang guru dan beberapa ruang administrasi masih memiliki ukuran yang relatif terbatas dibandingkan jumlah pegawai yang menggunakannya. Penempatan meja kerja, kursi, dan lemari arsip yang berdekatan menyebabkan ruang gerak pegawai menjadi sempit sehingga mobilitas kerja kurang optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas penyimpanan dokumen menyebabkan pengelolaan administrasi belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan sistematis.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa salah satu hambatan utama dalam pengelolaan tata ruang kantor adalah keterbatasan bangunan dan belum tersedianya ruang khusus yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing unit kerja (KS). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan tata ruang di lingkungan madrasah masih dipengaruhi oleh keterbatasan sarana fisik dan kapasitas infrastruktur lembaga pendidikan.

Selain keterbatasan ruang, hambatan lain yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan anggaran dalam pengembangan

fasilitas kantor. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana menjelaskan bahwa keterbatasan dana menjadi kendala dalam melakukan penambahan fasilitas kerja serta renovasi ruang administrasi dan ruang guru (WS). Akibatnya, proses pembenahan tata ruang belum dapat dilakukan secara maksimal dan masih dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan madrasah.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa hambatan penerapan tata ruang kantor tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penataan ruang, tetapi juga berhubungan dengan kapasitas manajemen sarana dan prasarana lembaga pendidikan. Keterbatasan fasilitas fisik berpotensi memengaruhi kenyamanan kerja, efektivitas komunikasi organisasi, serta konsentrasi tenaga pendidik dalam menyelesaikan tugas administrasi dan pembelajaran.

5. Upaya Madrasah dalam Mengoptimalkan Tata Ruang Kantor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 6 Pidie telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan tata ruang kantor

meskipun masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya tersebut dilakukan melalui penataan ruang berdasarkan fungsi kerja, pengelolaan fasilitas secara bertahap, serta penguatan koordinasi dan budaya kerja kolektif antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi, pembagian ruang kerja telah disesuaikan dengan tugas dan fungsi masing-masing unit sehingga aktivitas administrasi dan koordinasi kerja dapat berjalan secara lebih teratur. Penempatan ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang pimpinan dilakukan untuk mempermudah komunikasi organisasi dan mendukung efektivitas pelaksanaan tugas di lingkungan madrasah.

Kepala Madrasah menjelaskan bahwa pengelolaan tata ruang dilakukan melalui sistem pembagian tanggung jawab pada setiap ruang kerja sehingga kebersihan, keteraturan, dan pengawasan fasilitas dapat dijaga secara bersama-sama (KS). Selain itu, pihak madrasah juga melakukan evaluasi tata ruang secara berkala untuk mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dan pengembangan fasilitas kerja.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa evaluasi tata ruang dilakukan setiap semester sebagai bagian dari upaya pembenahan lingkungan kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi tersebut meliputi penataan ulang fasilitas kerja, pengelolaan arsip administrasi, serta penyesuaian ruang kerja berdasarkan kebutuhan organisasi yang berkembang.

Selain aspek fisik, madrasah juga berupaya membangun budaya kerja yang harmonis dan kolaboratif untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman meskipun berada dalam keterbatasan ruang. Hubungan interpersonal yang baik antarpegawai menjadi salah satu faktor utama yang membantu menjaga stabilitas dan kenyamanan lingkungan kerja di MAN 6 Pidie. Kondisi ini sejalan dengan penelitian (Shinoyama et al., 2019) yang menegaskan bahwa tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja berpengaruh terhadap efisiensi dan kenyamanan kerja pegawai dalam sistem kerja kolaboratif.

Pembahasan

Berdasarkan analisis interaktif Miles dan Huberman, penerapan tata

ruang kantor di MAN 6 Pidie belum sepenuhnya memenuhi standar ideal dari aspek fisik, terutama terkait keterbatasan ruang, fasilitas kerja, dan sarana penyimpanan administrasi. Namun demikian, kondisi tersebut tidak sepenuhnya menghambat efektivitas kerja karena didukung oleh hubungan kerja yang harmonis serta budaya kerja kolektif di lingkungan madrasah. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas lingkungan kerja pada lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Liu et al., 2023) dan (Gupta et al., 2020) yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan kerja fisik dan psikologis memiliki keterkaitan langsung dengan produktivitas serta kenyamanan kerja dalam organisasi pendidikan. Selain itu, lingkungan kerja yang baik juga berkaitan dengan motivasi dan kepuasan kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagaimana dijelaskan oleh (Syamsiah et al., 2023). Namun demikian, dalam konteks penelitian ini efektivitas kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik ruang kerja, tetapi juga oleh

kemampuan organisasi dalam membangun komunikasi interpersonal dan solidaritas kerja antarpegawai.

Tata ruang kantor tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga dipengaruhi oleh dimensi sosial dan budaya organisasi. (Sedarmayanti, 2018) menyatakan bahwa lingkungan kerja terdiri dari unsur fisik dan nonfisik yang bersama-sama memengaruhi kenyamanan, konsentrasi, dan produktivitas pegawai. Dalam konteks ini, keterbatasan fisik dapat diadaptasi melalui hubungan interpersonal yang komunikatif dan kerja sama antarpegawai, sehingga tetap menjaga stabilitas lingkungan kerja.

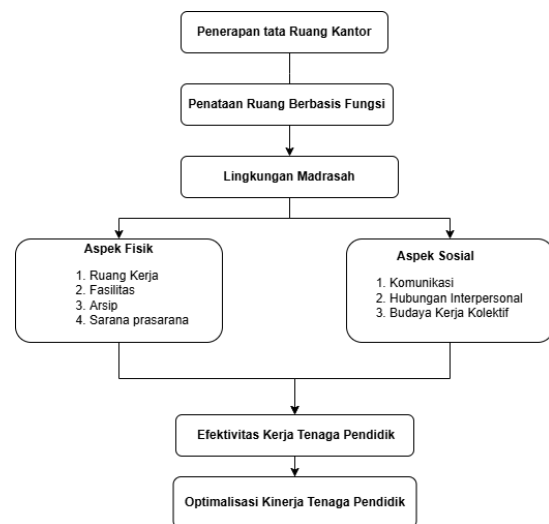
Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Warsid Warsid et al., 2020) yang menunjukkan bahwa efektivitas kerja di lembaga pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, hubungan interpersonal yang harmonis terbukti membantu menciptakan suasana kerja yang suportif dan menjaga produktivitas tenaga pendidik di tengah keterbatasan fasilitas. Temuan tersebut juga sejalan dengan (Adhawiyah dan Yanto, 2026) yang

menegaskan pentingnya dukungan organisasi dan keterikatan kerja dalam meningkatkan kinerja guru.

Selain itu, teori (Sedarmayanti, 2018) mengenai efektivitas tata ruang kerja terlihat relevan dengan kondisi di MAN 6 Pidie. Pengaturan ruang kerja berdasarkan fungsi masing-masing unit terbukti membantu memperjelas alur koordinasi administrasi dan mempercepat komunikasi antarpegawai. Temuan ini juga sejalan dengan teori *Activity-Based Workplace* dari (Masoudinejad & Veitch, 2023) yang menegaskan bahwa ruang kerja yang dirancang sesuai dengan aktivitas dan kebutuhan pengguna dapat meningkatkan produktivitas, kualitas kolaborasi, serta efektivitas pelaksanaan tugas. Pembagian ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang pimpinan di MAN 6 Pidie menunjukkan adanya penyesuaian tata ruang berdasarkan aktivitas kerja sehingga mendukung kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Temuan ini juga diperkuat oleh (siagian, 2023) yang menyatakan bahwa penataan ruang kerja yang efektif dapat meningkatkan efisiensi kerja karena mempermudah interaksi,

koordinasi, dan pengawasan dalam organisasi. Dalam konteks penelitian ini, kedekatan ruang antar tenaga pendidik justru memperkuat intensitas komunikasi dan kolaborasi profesional.

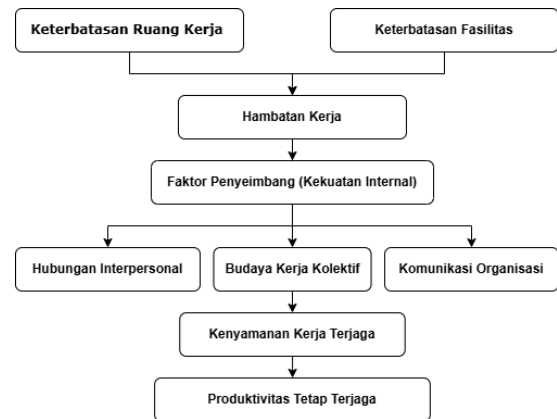


Gambar 1. Sintesis Temuan Penelitian

Meskipun demikian, keterbatasan ruang dan fasilitas masih menjadi hambatan yang memengaruhi kenyamanan serta konsentrasi kerja tenaga pendidik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam mendukung kualitas lingkungan kerja di sekolah (Ramadhani et al., 2026) Apabila tidak dikelola secara optimal, keterbatasan tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelayanan pendidikan dan produktivitas tenaga pendidik.

Selain keterbatasan fisik, hambatan lain adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan pengembangan ruang dilakukan secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tata ruang tidak terlepas dari kapasitas manajemen sarana dan prasarana serta dukungan kebijakan organisasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, MAN 6 Pidie melakukan optimalisasi melalui penataan ruang berbasis fungsi, evaluasi berkala, dan penguatan budaya kerja kolektif. Evaluasi periodik menunjukkan adanya fungsi kontrol dalam manajemen sarana prasarana, sehingga tata ruang menjadi bagian dari strategi peningkatan efektivitas layanan pendidikan. Selain aspek fisik, penguatan komunikasi organisasi dan hubungan interpersonal turut menciptakan suasana kerja yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tata ruang ditentukan oleh keseimbangan antara faktor fisik dan sosial dalam organisasi pendidikan.



Gambar 2. Kebaruan (Novelty) Penelitian

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas tata ruang kantor di madrasah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik, tetapi juga oleh kualitas komunikasi, hubungan interpersonal, dan budaya kerja kolektif. Kebaruan (*Novelty*) penelitian ini terletak pada temuan bahwa hubungan interpersonal yang harmonis dan budaya kerja kolektif berperan sebagai faktor penyeimbang terhadap keterbatasan ruang dan fasilitas kerja, sehingga kenyamanan dan produktivitas tenaga pendidik tetap dapat terjaga. Temuan ini memperluas perspektif mengenai tata ruang kantor yang selama ini lebih banyak dipahami dari aspek fisik semata dengan menunjukkan pentingnya dimensi sosial dalam mendukung efektivitas lingkungan kerja di madrasah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan tata ruang kantor di MAN 6 Pidie berperan penting dalam mendukung optimalisasi kinerja tenaga pendidik. Penataan ruang kerja berdasarkan fungsi masing-masing unit membantu efektivitas koordinasi, komunikasi, serta penyelesaian tugas administrasi dan pembelajaran. Meskipun masih terdapat keterbatasan ruang, fasilitas, dan anggaran, lingkungan kerja tetap mampu menciptakan kenyamanan melalui hubungan interpersonal yang harmonis, komunikasi yang baik, dan budaya kerja kolektif yang kuat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas tata ruang kantor tidak hanya dipengaruhi oleh aspek fisik, tetapi juga oleh faktor sosial dan psikologis dalam lingkungan kerja. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian manajemen pendidikan terkait pengelolaan lingkungan kerja di madrasah. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merancang tata ruang kerja yang lebih efektif dan kondusif. Penelitian ini masih terbatas pada satu lokasi

dengan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas lokasi penelitian atau menggunakan pendekatan mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhawiyah Isna Robiatul, Y. H. (2026). Peran kepuasan kerja dan work engagement dalam memediasi pengaruh dukungan organisasi dan kompensasi terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42613>
- Ahmad, N., Jamin, A., Beta, R. M. D. M., Ismail, S., Sakarji, S. R., & Zain, Z. M. (2020). The Importance of Office Layout for Employee Productivity. *Dinamika Pendidikan*, 15(2), 164–171. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i2.26081>
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652–661. <https://doi.org/10.1177/1744987120927206>
- Flick, Uwe. (2022). *An introduction to qualitative research*. Sage.

- Fuentes-Vilugrón, G., Lagos Hernández, R., & Riquelme Mella, E. (2023). Analysis of School Educational Spaces: A Challenge for Spatial Relevance in Contexts of Sociocultural Diversity. In *International Journal of Multicultural Education* (Vol. 25, Number 1).
- Gupta, R., Howard, A., & Zahiri, S. (2020). Investigating the relationship between indoor environment and workplace productivity in naturally and mechanically ventilated office environments. *Building Services Engineering Research and Technology*, 41(3), 280–304. <https://doi.org/10.1177/0143624419891568>
- Imms, W., & Kvan, T. (2020). Teacher Transition into Innovative Learning Environments: A Global Perspective. In *Teacher Transition into Innovative Learning Environments: a Global Perspective*. Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-15-7497-9>
- Jogie C. Medel, K. V., & Gallardo, R. (2025). Alone or Together? Perspective of Teachers on Collaborative Practice Within the Organization. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 877–883. <https://doi.org/10.38124/ijisrt/25jun794>
- Liu, F., Chang-Richards, A., Wang, K. I.-K., & Dirks, K. N. (2023). Effects of indoor environment factors on productivity of university workplaces: A structural equation model. *Building and Environment*, 233, 110098. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2023.110098>
- Masoudinejad, S., & Veitch, J. A. (2023). The effects of activity-based workplaces on contributors to organizational productivity: A systematic review. *Journal of Environmental Psychology*, 86, 101920. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2022.101920>
- Miles, M. B., Huberman, • A Michael, & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition*.
- Mugiani, N. Q., Sudianti, D., & Narpati, B. (2025). Pengaruh Pelatihan, Lingkungan Kerja, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Smp Strada Budi Luhur Bekasi. 2(2), 1019–1029. <https://doi.org/10.62335>
- Mulyadi, E., & Eliadi Hardian, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja, Motivasi dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru di Sekolah dasar Negeri 49 Sompong Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sinjai. 7(2).
- Nofriandi, Hardianty, S., & Zulfahmi, J. (2025). Analisis tata Ruang Kantor Dan Produktivitas Kerja Tenaga Administrasi di SMAN 4 Wira Bangsa Meulaboh. *SKILLS : Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 79–86. <https://doi.org/10.47498/skills.v4i1.5571>

- Ramadhani Nazwa, I. salsyabila I. N. Z. K. S. (2026). Determinasi kualitas pengelolaan fasilitas dan infrastruktur dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41723>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Ritonga Bulgansyah. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Di MAN 2 Model*.
- Sailer, K., Koutsolampros, P., & Pachilova, R. (2021). Differential perceptions of teamwork, focused work and perceived productivity as an effect of desk characteristics within a workplace layout. *PLoS ONE*, 16(4 April 2021). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250058>
- Sedarmayanti. (2018). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja: Suatu Tinjauan dari Aspek Ergonomi atau Kaitan antara Manusia dengan Lingkungan Kerjanya*.
- Shaffira, A. I., & Suratman, A. M. (2024). Dampak Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Tempat Kerja untuk Mengoptimalkan Alur Kerja Karyawan. *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 1(3), 16. <https://doi.org/10.47134/par.v1i3.2580>
- Shand, R., & Goddard, R. D. (2025). The Relationship Between Teacher Collaboration and Instructional Practices, Instructional Climate, and Social Relations. *Educational Policy*, 39(4), 912–937. <https://doi.org/10.1177/08959048241278290>
- Shinoyama, T., Shinoda, J., Nakagawa, J., Tanabe, S., Takahashi, M., Wada, K., Takahashi, H., & Nozaki, N. (2019). Environment Satisfaction and Work Efficiency of Workplace With Activity-Based Working. *Journal of Environmental Engineering (Transactions of ASCE)*, 145(10), 975–981. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)1080-4069\(2019\)145:10\(975\)](https://doi.org/10.1061/(ASCE)1080-4069(2019)145:10(975))
- Siagian, S. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Sintha, B. K. S. and A. M. A. (2025). Dinamika Lingkungan Kerja Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru Pendidik. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic and Business Review*, 16, 142–151.
- Syamsiah, S., Zakaria, N., & Wahyudi, S. (2023). Analisis pengaruh lingkungan kerja, motivasi kerja dan kepuasan kerja serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. *Insight Management Journal*, 3(2), 160–173. <https://doi.org/10.47065/imj.v3i2.240>
- Warsid Warsid, Dekawati, I., & Pujiyati, W. (2020). Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah Dan

Motivasi Berprestasi Serta
Dampaknya Terhadap
Produktivitas Kerja Guru. *Edum
Journal*, 3(2), 79–93.
[https://doi.org/10.31943/edumjou
rnal.v3i2.68](https://doi.org/10.31943/edumjournal.v3i2.68)